

Research Article

Implementation of the Al-Qur'an Literacy Program as an Effort to Form the Religious Character of Students at SMAN 15 Surabaya

Afta Safira

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: aftasafira@gmail.com

Ah Zakki Fuad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: ah.zakki.fuad@uinsa.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 29, 2026

Revised : September 11, 2026

Accepted : September 28, 2026

Available online : October 21, 2026

How to Cite: Afta Safira, & Ah Zakki Fuad. (2026). Implementation of the Al-Qur'an Literacy Program as an Effort to Form the Religious Character of Students at SMAN 15 Surabaya. Manajia: Journal of Education and Management, 4(4), 394-405. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i4.200>

Abstract

Education is not only oriented toward academic achievement but also aims to shape students' religious character as a foundation for daily life. One effort schools can undertake to build religious character is through a Qur'anic literacy program, namely the habitual practice of reading and understanding the Qur'an on a regular basis. This study aims to analyze the implementation of the Qur'anic literacy program as an effort to shape the religious character of students at SMAN 15 Surabaya. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education (PAI) teachers and students selected through purposive sampling. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, while data validity was established through source and technique triangulation. The results show that the Qur'anic literacy program at SMAN 15 Surabaya is carried out routinely every Monday to Friday from 06.50 to 07.00 WIB prior to effective learning, involving PAI teachers as facilitators and the Islamic Spiritual Section (SKI) as the activity's scheduling coordinator. The consistent habituation of Qur'an reading has been shown to positively impact students' religious character formation, reflected in increased discipline in religious activities, growing awareness to read the Qur'an independently, and the formation of more orderly worship habits. However, the program's implementation still faces challenges, including students' tardiness, uneven Qur'an reading proficiency, and less conducive classroom conditions. This study concludes that the Qur'anic literacy program serves as an effective strategy for shaping students' religious character through a consistent and sustainable habituation approach.

Keywords: Qur'anic Literacy, Religious Character, Habituation, Students.

Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 15 Surabaya

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius adalah melalui program literasi Al-Qur'an, yaitu pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 15 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat pukul 06.50–07.00 WIB sebelum pembelajaran efektif dimulai, dengan melibatkan guru PAI sebagai pendamping dan Sie Kerohanian Islam (SKI) sebagai pengelola jadwal kegiatan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten terbukti berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan, tumbuhnya kesadaran membaca Al-Qur'an secara mandiri, serta terbentuknya sikap tertib dalam beribadah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterlambatan peserta didik, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum merata, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program literasi Al-Qur'an merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius, Pembiasaan, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga membantu membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara baik. (Khasanah et al., 2026) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat memaksa siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai yang baik. Salah satu sifat penting yang harus dibangun dalam dunia belajar adalah karakter religius. Karakter religius terlihat dari sikap, tindakan, dan kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu, pembentukan sikap religius harus terus dilakukan melalui proses belajar dan latihan di lingkungan sekolah. (Azis, 2025)

Pembentukan karakter religius adalah hasil dari usaha keras dalam mendidik dan melatih diri dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi spiritual yang ada dalam diri manusia. (Hamdan et al., 2021) Pembentukan sikap religius tidak cukup hanya dilakukan dengan pemberian materi agama di dalam kelas, tetapi juga memerlukan kegiatan yang memberikan pengalaman dan kebiasaan langsung kepada siswa. Sekolah bisa melakukan upaya salah satunya dengan cara menjalankan program literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan proses memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten diharapkan dapat membantu peserta didik

mengenai nilai-nilai keagamaan, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan kebersamaan. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an dapat menjadi salah satu sarana dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. (Astarina et al., 2026)

Program literasi Al-Qur'an penting karena membangun karakter religius membutuhkan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Dengan melakukan kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara teratur, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan ajaran agama dalam kehidupan di sekolah. Kebiasaan itu bisa menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai yang secara perlahan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, patuh dalam beribadah, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, keberhasilan program literasi Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari kebiasaan yang terbentuk dan perubahan perilaku beragama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Setiawati et al., 2025)

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sitorus dan Siregar (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus, tahsin, tahfiz, dan tadabbur dapat mendukung penguatan karakter religius siswa pada jenjang SMA. Khaerati, Nurhayati, dan Sudirman (2025) juga menemukan adanya hubungan antara kegiatan literasi Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Sinjai. Sementara itu, Putri dan Rohman (2024) menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran dalam mendukung pembiasaan dan penguatan karakter religius peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai literasi Al-Qur'an dan karakter religius telah dilakukan, isu yang dibahas tetap beragam, seperti dampak dari kegiatan literasi, bagaimana efektivitas program tersebut, serta bentuk-bentuk kegiatan yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, masih dibutuhkan penelitian yang lebih dalam untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan program literasi Al-Qur'an berdampak pada pembentukan karakter religius siswa, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini penting agar kita bisa memahami cara program tersebut direncanakan dan diterapkan, serta bagaimana nilai-nilai agama dibentuk melalui kebiasaan melakukan kegiatan Al-Qur'an di dalam lingkungan sekolah.

SMAN 15 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena program tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun kebiasaan dan perilaku religius peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program literasi Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 15 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh

gambaran secara mendalam mengenai implementasi program literasi Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 15 Surabaya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami pelaksanaan program, pengalaman peserta didik, serta berbagai kondisi yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat keadaan yang sebenarnya, kemudian menggambarkan dan memahami apa yang dialami serta dirasakan oleh orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. (Tri, 2023)

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa peserta didik yang mengikuti program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program. Setting penelitian dilakukan di SMAN 15 Surabaya, khususnya pada lingkungan dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program literasi Al-Qur'an serta aktivitas dan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan program, serta kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an dan perubahan kebiasaan religius yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen program, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi Al-Qur'an.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Wandi et al., 2013) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi program literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "literatus" yang artinya adalah orang yang telah belajar. Dalam bahasa Indonesia, Literasi juga bisa diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Namun, definisi literasi

telah berkembang dari sekadar kemampuan dasar tersebut. Saat ini, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber-sumber, termasuk buku, media digital, dan lainnya. (Melia Nurkhalisa et al., 2023) Ketika konsep literasi dilihat dalam konteks keagamaan, terutama Al-Qur'an, maka literasi Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, dan menerjemahkan isi Al-Qur'an sebagai bagian dari literasi keagamaan dalam pendidikan Islam. Namun, di sekolah, penguatan literasi Al-Qur'an tidak selalu dilakukan secara bersamaan dalam keempat aspek tersebut. Sebagian besar sekolah, termasuk dalam penelitian ini, fokus pada aspek membaca sebagai pintu masuk utama, sebelum siswa diajarkan untuk memahami makna secara lebih dalam. (Fahrulsyah & Rofi'ah, 2024)

Namun di lapangan, dalam implementasi di sekolah, penguatan literasi Al-Qur'an seringkali tidak dilakukan secara bersamaan dalam keempat aspek tersebut. Sebagian besar sekolah, termasuk dalam penelitian ini, lebih fokus pada aspek membaca sebagai pintu masuk utama, sebelum siswa diberikan pembelajaran tentang makna secara lebih dalam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an adalah aktivitas membaca, memahami, menafsirkan, dan menerapkan kandungan isi Al-Qur'an. Tahap awal yang penting adalah kebiasaan membaca, karena kebiasaan ini membantu membentuk budaya religius dalam diri peserta didik. Dengan terbiasa membaca Al-Qur'an, siswa dapat memahami ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Dari pemahaman itu, nilai-nilai seperti iman, taqwa, akhlak yang baik, dan kasih sayang muncul, yang nantinya menjadi dasar bagi perilaku seseorang sesuai dengan ajaran Islam. (Suriyati & Ramadani, 2024)

Semangat literasi sebenarnya sudah menjadi bagian dari ajaran Islam sejak awal. Hal ini terlihat dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah Iqra' yang berarti membaca. Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca dan mencari ilmu memiliki posisi penting dalam kehidupan umat Islam. Semangat untuk membaca dan mempelajari ilmu inilah yang kemudian turut mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan dan lahirnya peradaban Islam yang maju. (Jayana, 2021)

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam membaca setiap huruf dan ayat dengan tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Bacaan yang baik juga ditandai dengan kelancaran dan kefasihan, sehingga tidak banyak terjadi kesalahan dalam pengucapan. Penguasaan tajwid menjadi bagian penting dalam membaca Al-Qur'an karena membantu peserta didik membaca ayat dengan benar sekaligus memahami apa yang mereka baca. Ketika peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga dapat mendukung terbentuknya sikap dan perilaku religius peserta didik. (Rifaat et al., 2025)

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, disertai pemahaman awal terhadap makna yang dibaca, sebagai upaya penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penekanan pada aspek membaca ini didasarkan pada bentuk program yang secara nyata diimplementasikan di lokasi penelitian, yakni SMAN 15 Surabaya.

Karakter Religius Peserta Didik

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir atau membuat tanda. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi karakter yang dipahami sebagai ciri khas atau sifat yang melekat pada diri seseorang. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui proses pembiasaan, pengalaman, lingkungan, serta nilai-nilai yang diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter dapat menjadi gambaran mengenai pola sikap dan perilaku seseorang dalam merespons berbagai keadaan. (Najili et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan, karakter berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik agar mampu mengetahui nilai yang baik, memiliki kesadaran terhadap nilai tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dengan demikian tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan peserta didik. Karakter yang terbentuk melalui proses pendidikan diharapkan dapat tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. (Arief, 2025)

Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan dalam pendidikan adalah karakter religius. Karakter religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. (Joharsah & Muhlizar, 2023) Karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter religius dapat terlihat melalui sikap taat menjalankan ajaran agama, kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, kesantunan, tanggung jawab, serta perilaku baik terhadap sesama. (novi, 2026)

Pembentukan karakter religius pada peserta didik membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan religius melalui kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan. (Anikoh & Robiansyah, 2024). Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu peserta didik menjadikan perilaku religius sebagai bagian dari kebiasaan dan kepribadiannya. Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sekaligus mengenal nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (Hakim et al., 2026)

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan membaca ayat-ayatnya, tetapi juga dapat diarahkan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Interaksi yang dilakukan secara rutin dapat menjadi bagian dari proses pembiasaan keagamaan peserta didik. (Siti Naila Aziba et al., 2024)

Karakter religius peserta didik dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dapat terlihat dari kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sikap santun kepada guru dan teman, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya berkaitan dengan apa yang diketahui peserta didik tentang agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilakunya. (Nasution et al., 2026)

Sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter religius melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat membantu peserta didik mengenal dan membiasakan diri menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (Mirna Mirna et al., 2025) Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah program literasi Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin sehingga kegiatan keagamaan menjadi bagian dari aktivitas mereka di sekolah.

Program literasi Al-Qur'an juga dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter religius karena Al-Qur'an memuat berbagai ajaran dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an disertai dengan pemahaman terhadap nilai yang terkandung di dalamnya, peserta didik tidak hanya terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, tetapi juga dapat belajar menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter religius peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang muncul dalam keseharian, baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. (Azizah & Nashir, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, karakter religius peserta didik dalam penelitian ini dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut dapat terlihat melalui ketaatan menjalankan ajaran agama, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Pembentukannya berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, karakter religius menjadi aspek yang dilihat melalui pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit, yaitu pukul 06.50–07.00 WIB. Peserta didik yang beragama Islam

melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing sebelum memasuki pembelajaran efektif. Pelaksanaan kegiatan pada waktu yang sama setiap hari menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an telah menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an sebelum pembelajaran juga menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari rutinitas peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan setiap hari membuatnya semakin terbiasa membaca Al-Qur'an. Peserta didik tersebut menyatakan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran telah menjadi bagian dari aktivitas pagi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membuat peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan menjadikannya bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu cara untuk membantu peserta didik membangun karakter religius. (Safitri, 2026) Kegiatan yang dilakukan secara berulang membuat peserta didik semakin terbiasa menjalankan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, peserta didik mungkin mengikuti kegiatan karena adanya aturan atau arahan dari sekolah. Namun, apabila kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dapat mulai terbiasa melakukannya tanpa harus selalu diingatkan.

Proses tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian pemahaman mengenai nilai-nilai agama, tetapi juga melalui penerapan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah juga dapat membentuk suasana yang mendukung peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya, dapat membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan menjalankan ajaran agama pada peserta didik. (Sirojudin & Uyuni, 2026)

Program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya juga dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak di lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sedangkan Sie Kerohanian Islam (SKI) turut terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Keterlibatan guru dan organisasi peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi membutuhkan dukungan bersama agar kegiatan dapat berjalan secara rutin.

Selain sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an, program ini juga dipahami peserta didik sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk membiasakan mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik berpendapat bahwa sekolah mengadakan kegiatan tersebut agar siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an ketika mengikuti pembelajaran PAI atau ketika berada di rumah. Kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran membuat siswa terbiasa memulai aktivitas belajar dengan membaca Al-Qur'an.

Dari sisi pembentukan karakter religius, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan terutama dalam kebiasaan literasi Al-Qur'an dan kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa sebelumnya membaca Al-Qur'an belum tentu dilakukan setiap

hari. Namun, setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an di sekolah, kegiatan tersebut menjadi kebiasaan karena dilakukan secara rutin setiap pagi. Peserta didik juga merasa lebih terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih mengingat pentingnya menjalankan ibadah.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak selalu terjadi melalui kegiatan yang bersifat besar atau dilakukan dalam waktu tertentu saja. Kegiatan sederhana seperti membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, Melalui program ini, peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. (Aida Nurul Hikmah et al., 2026)

Meskipun demikian, pelaksanaan program literasi Al-Qur'an tidak terlepas dari beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, salah satu kendala yang muncul adalah keterlambatan datang ke sekolah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan sejak awal. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta didik masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih banyak. Kondisi kelas yang kurang kondusif atau peserta didik yang belum fokus pada pagi hari juga dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Adanya kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh adanya jadwal kegiatan.

Pelaksanaan program juga membutuhkan keterlibatan guru, kesiapan peserta didik, serta kondisi lingkungan kelas yang mendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan membutuhkan pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. (Fathimah & Widiani, 2026)

Secara keseluruhan, implementasi program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat selama kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran efektif dimulai. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan dalam aktivitas sekolah. Pelaksanaan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dan secara bertahap menumbuhkan sikap religius, khususnya dalam hal kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, program literasi Al-Qur'an tetap menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yaitu setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 06.50-07.00 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran efektif dimulai. Program ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendamping kegiatan, serta Sie Kerohanian Islam (SKI) yang berperan dalam menyusun jadwal dan menjaga keberlangsungan pelaksanaan

program. Bentuk kegiatan literasi yang dijalankan berfokus pada aspek membaca Al-Qur'an. Konsistensi waktu pelaksanaan yang diletakkan sebelum jam pelajaran menjadikan kegiatan ini efektif karena tidak mengganggu proses belajar mengajar, sekaligus berfungsi sebagai sarana transisi bagi peserta didik untuk memasuki suasana belajar yang lebih tenang dan siap secara mental maupun spiritual.

Program literasi Al-Qur'an ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus mendorong peserta didik untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari rutinitas dan kebiasaan sehari-hari, tidak hanya sebatas kewajiban yang diarahkan oleh sekolah. Perubahan yang dirasakan peserta didik tampak dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tumbuhnya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, serta terbentuknya sikap yang lebih tertib dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sebagaimana yang diterapkan melalui program literasi Al-Qur'an di SMAN 15 Surabaya.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya keterlambatan peserta didik yang menyebabkan sebagian dari mereka tidak dapat mengikuti kegiatan sejak awal, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belum merata, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif pada pagi hari. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program pembiasaan keagamaan tidak cukup hanya ditentukan oleh adanya jadwal kegiatan, tetapi juga memerlukan dukungan berkelanjutan dari guru, kesiapan peserta didik, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa program literasi Al-Qur'an dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah menengah atas, khususnya melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Sebagai saran, sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pendampingan bagi peserta didik yang masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terbatas, misalnya melalui kelompok belajar tambahan, serta memperkuat evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program agar dampaknya terhadap karakter religius peserta didik dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nurul Hikmah, Abdullah Abdullah, & Saiful Lutfi. (2026). Implementasi Living Qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 655-670. <https://doi.org/10.58230/27454312.3614>
- Anikoh, N., & Robiansyah, F. (2024). *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah Dasar*.
- Arief, M. M. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN*.
- Astarina, E. A., Saiban, K., & Salamah, U. (2026). *INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI SD ISLAM TERPADU KOTA MALANG*.

- Azis, N. (2025). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Azizah, A. N., & Nashir, M. J. (2026). *Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026*.
- Fahrulsyah, M. F., & Rofi'ah, S. (2024). *Teachers' Pedagogical Efforts in Strengthening Students' Qur'anic*. 4(2).
- Fathimah, Y. P., & Widiani, D. (2026). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Boarding School di MTs N 2 Surakarta*.
- Hakim, L., Amri, H., & Habiburrahman, S. (2026). *Peran guru meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dasar negeri*.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, Mohd. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Jayana, T. A. (2021). Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 10(2), 205–218. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.313>
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>
- Khasanah, U. K., Syahputra, R., Ansari, B. I., & Zaera, P. (2026). *DINAMIKA SOSIAL PESERTA DIDIK DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. 11.
- Melia Nurkhalisa, Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.202>
- Mirna Mirna, Istinganatul Ngulwiyah, & Zerri Rahman Hakim. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Tirtayasa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 338–348. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5990>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. 5.
- Nasution, A. F., Hrp, C. P., Nasution, N. A., & Jannah, A. (2026). *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT NURUL FADHILAH*.
- novi, A. (2026). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD IT Fathona Pakjo. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*.
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5187>

- Safitri, E. (2026). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Penerapan Pembiasaan Mengaji Sebelum Pembelajaran Di SMKN 1 Sumenep*. 4(1).
- Setiawati, B., Hartati, Z., & Hikmah, N. (2025). *Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya*.
- Sirojudin, R., & Uyuni, Y. R. (2026). *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 2 Cilegon*. (2).
- Siti Naila Aziba, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, & Syahrul Alif Rozaq. (2024). Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 34-44. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074>
- Suriyati, S., & Ramadani, N. (2024). Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dalam Menanamkan Budaya Religius di UPTD SMP 7. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jses.v3i1.21665>
- tri, wulandari. (2023). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA KARANGTURI KOTA SEMARANG. *Journal of Physical Education*.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>